

PELATIHAN APLIKASI PRIMAKU-IDAI UNTUK KADER PKK KELURAHAN RAGUNAN JAKARTA SELATAN

Shinta Oktaviana¹, Laela Kurniawati^{2*}, Sukmawati Anggraeni Putri³

^{1,2,3}Universitas Nusa Mandiri, Indonesia

shinta.sov@nusamandiri.ac.id¹, laela@nusamandiri.ac.id²

sukmawati@nusamandiri.ac.id³

Received: 28-11- 2025

Revised: 10-12-2025

Approved: 22-12-2025

ABSTRAK

Aplikasi PrimaKu-IDAI berfungsi sebagai sarana edukasi dan monitoring tumbuh kembang anak, mulai dari pencatatan data tinggi badan, berat badan, hingga status gizi. Melalui platform digital ini, orang tua dapat dengan mudah memantau perkembangan anaknya dan memperoleh informasi kesehatan anak yang akurat. Pemanfaatan aplikasi PrimaKu di masyarakat masih menghadapi tantangan, terutama terkait literasi digital dan keterbatasan pengetahuan sebagian orang tua. Sebagai daerah perkotaan, masyarakat Ragunan dihadapkan pada tantangan gizi seimbang, pola asuh anak, serta keterbatasan waktu orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak karena kesibukan bekerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada kader PKK Kelurahan Ragunan sebagai khalayak sasaran utama, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kader-kader PKK memiliki peran penting dalam menjangkau langsung masyarakat di tingkat RT dan RW, memberikan penyuluhan, serta menjadi penggerak partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi PrimaKu, kader PKK Ragunan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam upaya menurunkan angka stunting dan mewujudkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

Kata Kunci: Stunting; Aplikasi PrimaKu-IDAI; Kader PKK.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan serius di Indonesia yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia (Tyarini et al., 2024). Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah, rentan terkena penyakit, dan produktivitas yang menurun di masa depan (Soliman et al., 2021) (Lestari et al., 2024). Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kementerian Kesehatan RI, 2024), prevalensi stunting pada balita masih cukup tinggi sehingga menjadi ancaman bagi pencapaian bonus demografi Indonesia (Tyarini et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan sejak dini yang melibatkan berbagai elemen, termasuk keluarga, masyarakat, serta organisasi pemberdayaan perempuan seperti PKK (Siregar et al., 2020).

Untuk mendukung percepatan penurunan stunting, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) bersama Kementerian Kesehatan telah meluncurkan aplikasi PrimaKu. Aplikasi ini berfungsi sebagai sarana edukasi dan monitoring tumbuh kembang anak, mulai dari pencatatan data tinggi badan, berat badan, hingga status gizi. Melalui platform digital ini, orang tua dapat dengan mudah memantau perkembangan anaknya dan memperoleh informasi kesehatan anak yang akurat. Dengan dukungan teknologi, aplikasi PrimaKu diharapkan mampu menjadi solusi praktis dalam membantu keluarga mendeteksi risiko stunting sejak dini (Dais et al., 2025). Bukti literatur menunjukkan bahwa intervensi berbasis mobile/ digital (mHealth) dan aplikasi pemantauan pertumbuhan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan tenaga kesehatan serta berpotensi memperbaiki hasil pemantauan pertumbuhan anak apabila diintegrasikan dengan layanan kesehatan

konvensional. Namun, efektivitasnya bervariasi bergantung pada desain aplikasi, pelatihan pengguna, dan dukungan sistem kesehatan setempat. Oleh sebab itu, sosialisasi dan pelatihan bagi kader lapangan menjadi komponen penting dalam memastikan pemanfaatan aplikasi berjalan efektif (Fernandez-Luque et al., 2020) (Kustiawan et al., 2022).

Namun, pemanfaatan aplikasi PrimaKu di masyarakat masih menghadapi tantangan nyata, di antaranya keterbatasan literasi digital, akses internet yang tidak merata, serta keterbatasan pengetahuan sebagian orang tua dan kader dalam menginterpretasikan data pertumbuhan. Penelitian dan kajian lokal menunjukkan bahwa hambatan teknis dan sosial ini perlu ditangani melalui peningkatan kapasitas pengguna dan adaptasi intervensi digital terhadap konteks lokal (Wasir et al., 2025). Peran kader PKK menjadi sangat penting dalam hal ini, karena PKK memiliki jaringan kuat di tingkat keluarga dan lingkungan (N. Z. Aisyah et al., 2024). Dengan membekali kader PKK pemahaman yang baik mengenai aplikasi PrimaKu, mereka dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi, mendampingi orang tua, serta mendorong partisipasi masyarakat luas dalam pencegahan stunting. Pemberdayaan kader melalui pelatihan, modul cetak, dan pendampingan penggunaan aplikasi dapat menjadikan mereka agen perubahan dalam mendorong praktik pemantauan tumbuh kembang yang lebih akurat serta deteksi dini stunting di lingkungan masyarakat (Lopuhaa & Ginting, 2024).

Khususnya di Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan, kondisi wilayahnya cukup dinamis dengan jumlah penduduk yang padat dan beragam latar belakang sosial ekonomi. Sebagai daerah perkotaan, masyarakat Ragunan dihadapkan pada tantangan gizi seimbang, pola asuh anak, serta keterbatasan waktu orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak karena kesibukan bekerja. Selain itu, masih terdapat anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam aspek kesehatan dan pendidikan. Hal ini menjadikan Kelurahan Ragunan sebagai lokasi yang strategis untuk pelaksanaan sosialisasi penggunaan aplikasi PrimaKu, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan pemantauan tumbuh kembang anak berbasis digital.

PKK Kelurahan Ragunan sendiri aktif menjalankan berbagai program pemberdayaan keluarga, baik di bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi. Kader-kader PKK memiliki peran penting dalam menjangkau langsung masyarakat di tingkat RT dan RW, memberikan penyuluhan, serta menjadi penggerak partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan. Peran kader sebagai penghubung utama antara program kesehatan dan masyarakat terbukti mampu meningkatkan keberhasilan program pemantauan gizi dan tumbuh kembang anak (D. N. Aisyah et al., 2025). Dengan adanya kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi PrimaKu, kader PKK Ragunan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam upaya menurunkan angka stunting dan mewujudkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Peran kader PKK sebagai garda terdepan di tingkat kelurahan sangat strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting (Zulaikha et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa setelah pelatihan atau pemberdayaan, kader/posyandu mampu memperbaiki deteksi dini dan pencegahan stunting di komunitas mereka (Rahim et al., 2023). Namun, berdasarkan hasil identifikasi di

Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan, masih ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi kader PKK, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan serta penanggulangan kondisi stunting, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk memantau tumbuh kembang anak. Kondisi ini berpotensi menghambat optimalisasi peran kader dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak di lingkungan masyarakat. Hal ini juga ditemukan dalam berbagai penelitian terkait implementasi sistem pemantauan digital berbasis Masyarakat (Puspitasari et al., 2022).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Universitas Nusa Mandiri menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi PrimaKu-IDAi bagi kader PKK Kelurahan Ragunan. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring pada hari Rabu, 17 September 2025, bertempat di Kampus Nusa Mandiri Margonda, dengan jumlah peserta sekitar 15 orang. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah dan praktik langsung guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan kader dalam menggunakan aplikasi pemantauan tumbuh kembang anak berbasis digital, cara pelatihan dan pemberdayaan semacam ini telah terbukti meningkatkan kemampuan kader/posyandu dalam memantau tumbuh kembang dan pencegahan stunting (Saparina L et al., 2023) (Salman et al., 2025). Diharapkan melalui kegiatan ini, kader PKK mampu memanfaatkan teknologi secara optimal sebagai sarana pendukung deteksi dini dan pencegahan stunting di lingkungan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di kampus Nusa Mandiri Margonda pada tanggal 17 September 2025. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah untuk menyampaikan teori, sedangkan untuk metode praktiknya yaitu simulasi dan tanya jawab kepada peserta. Durasi kegiatan ini adalah ± 4 jam dengan tahapan atau alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan rinciannya sebagai berikut:

1. Pembuatan modul atau materi pengabdian kepada masyarakat.
2. Panitia menyiapkan cetakan modul agar memberikan kemudahan kepada peserta untuk membaca teori yang disampaikan.
3. Pembuatan proposal pengabdian masyarakat yang diajukan ke LPPM Universitas Nusamandiri.
4. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan rencana kegiatan sebagai berikut:
 - a. 30 menit persiapan luring bagi peserta.
 - b. 150 menit untuk pemaparan materi dalam bentuk ceramah dan praktek menggunakan aplikasi PRIMAKU.
 - c. 30 menit untuk diskusi dan tanya jawab.
 - d. 30 menit review materi dengan memberikan latihan yang bisa dikerjakan secara mandiri.
5. Pembuatan luaran dan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bukti kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan lancar.

Gambar 1 menggambarkan tahapan atau alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang disusun secara sistematis dan berurutan.



Gambar 1. Tahapan atau alur Pelaksanaan PkM

Metode ini diterapkan agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan, sehingga peserta dapat mengimplementasikan dengan baik dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan aplikasi PrimaKu-IDAI bagi kader PKK Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan, diselenggarakan pada tanggal 17 September 2025 di Kampus Nusa Mandiri Margonda, pada Gambar 2 merupakan photo bersama peserta dan panitia PkM.



Gambar 2. Photo Bersama Peserta dan Panitia PkM

Hasil pelaksanaan PkM diperoleh melalui pengamatan langsung selama kegiatan, interaksi antara pemateri dan peserta, serta respon peserta terhadap materi yang diberikan. Pembahasan difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan, tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta, serta perubahan pemahaman dan keterampilan kader dalam memanfaatkan aplikasi PrimaKu-IDAI sebagai media

pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, efektivitas metode ceramah dan praktik langsung juga dianalisis untuk menilai pencapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan PkM

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar kader PKK belum mengenal aplikasi PrimaKu-IDAI dan masih melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara manual. Pencatatan dan interpretasi grafik pertumbuhan anak juga masih dilakukan secara sederhana sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam deteksi dini stunting. Setelah mengikuti pelatihan, seluruh peserta mampu mengoperasikan fitur utama aplikasi PrimaKu-IDAI, menginput data anak, serta membaca grafik pertumbuhan secara mandiri dan lebih akurat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader secara nyata akibat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pelatihan Aplikasi PrimaKu-IDAI untuk Kader PKK Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan” antara lain:

1. Kader PKK Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan mendapatkan pemahaman dasar dan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi PRIMAKU untuk memantau tumbuh kembang anak.
2. Kader PKK Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan memiliki keterampilan membaca grafik tumbuh kembang anak.
3. Mengurangi kesalahan dalam mendeteksi kondisi stunting pada bayi dan balita yang berkunjung ke posyandu.
4. Peserta pelatihan mendapatkan pemahaman tentang fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi PRIMAKU.
5. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan Kader PKK Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan.

Peningkatan yang dirasakan pada mitra sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah kegiatan dilaksanakan terlihat pada hasil pengolahan data kuesioner terhadap sebagian besar responden menyatakan sangat puas mengenai layanan panitia pengabdian masyarakat, sebagian responden merespon dengan sangat

positif terhadap semua pertanyaan yang diajukan pada kuesioner.

Hasil rekapitulasi menunjukkan penilaian peserta terhadap aspek penyelenggaraan kegiatan tergolong sangat baik. Rangkuman hasil per aspek dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Mengenai Layanan Panitia

Aspek Penilaian	Kategori Dominan	Persentase “Sangat Puas / Sangat Baik / Sangat Setuju”
Informasi kegiatan	Sangat puas	57%
Materi/modul kegiatan	Sangat puas	52%
Sarana dan prasarana	Sangat puas	57%
Tema kegiatan	Sangat update	48%
Tutor/Narasumber menyampaikan materi	Sangat bagus	61%
Susunan acara berjalan baik	Sangat setuju	91%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek layanan memperoleh kategori dominan “sangat puas” hingga “sangat baik”. Persentase tertinggi terdapat pada aspek susunan acara yang berjalan baik dengan nilai 91% kategori “sangat setuju”. Tingginya tingkat kepuasan peserta dipengaruhi oleh metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung mengaplikasikan penggunaan aplikasi PrimaKu-IDAI pada perangkat masing-masing. Secara umum, lebih dari 80% responden memberikan penilaian puas hingga sangat puas terhadap seluruh aspek layanan.

Respon peserta terhadap hasil kegiatan juga menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memperoleh persentase tertinggi sebesar 70% kategori “sangat setuju”, yang menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan berlangsung dengan aman, nyaman, dan tertata dengan baik. Selain itu, sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini mampu menambah wawasan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Persepsi Mengenai Hasil Kegiatan

Aspek Hasil Kegiatan	Kategori Dominan	Persentase “Sangat Setuju”
Manfaat kegiatan bagi peserta	Sangat setuju	61%
Menambah wawasan	Sangat setuju	65%
Menambah keterampilan	Sangat setuju	52%
Memperhatikan K3	Sangat setuju	70%
Memberikan pemanfaatan IPTEK berkelanjutan	Sangat setuju	61%
Memberikan solusi bagi permasalahan peserta	Sangat setuju	57%
Dilaksanakan sesuai kaidah ilmiah	Sangat setuju	61%

Minat peserta untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang ditunjukkan pada Tabel 3. Sebanyak 65% peserta menyatakan “sangat berminat” dan 13% menyatakan “berminat”. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan yang sangat positif serta memiliki peluang besar untuk keberlanjutan program di masa mendatang. Tingginya minat peserta mencerminkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan kader dalam pelaksanaan tugas pelayanan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Tabel 3. Minat untuk Berpartisipasi Kembali

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak berminat	0	0%
2	Tidak berminat	1	4%
3	Cukup berminat	4	17%
4	Berminat	3	13%
5	Sangat berminat	15	65%

Tingkat kepuasan keseluruhan peserta terhadap kegiatan ditunjukkan pada Tabel 4. Sebanyak 64% responden menyatakan “sangat puas”, 14% “puas”, dan 23% “cukup puas”. Tidak terdapat responden yang menyatakan “tidak puas” maupun “sangat tidak puas”. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil dan memuaskan, baik dari aspek penyelenggaraan, manfaat yang diperoleh, maupun dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Keseluruhan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak puas	0	0%
2	Tidak puas	0	0%
3	Cukup puas	5	23%
4	Puas	3	14%
5	Sangat puas	14	64%

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi PrimaKu-IDAI berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan posyandu, khususnya dalam aspek pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang anak secara digital, sehingga deteksi dini stunting dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Kegiatan ini juga memperkuat peran kader PKK sebagai ujung tombak dalam upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah peserta yang relatif terbatas serta durasi pelatihan yang singkat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan dan pelatihan berkelanjutan agar kompetensi kader dalam pemanfaatan aplikasi PrimaKu-IDAI dapat semakin optimal dan berdampak lebih luas bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan aplikasi PrimaKu-IDAI bagi kader PKK Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan, yang dilaksanakan di Kampus Nusa Mandiri Margonda telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan kader dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memantau tumbuh kembang anak secara lebih akurat dan sistematis. Sebelum kegiatan, sebagian besar kader masih melakukan pemantauan secara manual, sedangkan setelah pelatihan seluruh peserta mampu mengoperasikan aplikasi PrimaKu-IDAI dan membaca grafik pertumbuhan anak dengan lebih tepat. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi terhadap seluruh aspek penyelenggaraan kegiatan, baik dari segi materi, metode penyampaian, sarana prasarana, maupun kompetensi narasumber. Tingginya minat peserta untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang menunjukkan bahwa program ini dinilai relevan, bermanfaat, dan memiliki dampak positif terhadap pelaksanaan tugas kader di masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pencegahan stunting melalui penguatan kapasitas kader PKK berbasis pemanfaatan teknologi. Namun demikian, keterbatasan jumlah peserta dan waktu pelatihan menjadi catatan penting untuk pelaksanaan kegiatan lanjutan agar cakupan manfaat dapat diperluas dan dampaknya semakin optimal bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. N., Mayadewi, C. A., Utami, A., Rahman, F. M., Adriani, N. H., Al Farozi, E., Sayoko, M. H., Chairunisa, A., Restiana, L., Manikam, L., & Kozlakidis, Z. (2025). Using WhatsApp for Nutrition Surveillance Among Children Under 5 Years in West Java, Indonesia: Cross-Sectional Survey and Feasibility Study. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 8. <https://doi.org/10.2196/58752>
- Aisyah, N. Z., Az-zahra, H. M., Cahya, D., & Nugraha, A. (2024). Optimalisasi Pengalaman Pengguna Aplikasi Primaku di Wilayah Semi Urban Melalui Pendekatan Design Thinking. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(1), 1–8.
- Dais, E. G., Wahyuni, E. P., Lusty, J., & ... (2025). Aplikasi Primaku: Pendampingan Orang Tua Terhadap Penilaian Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. ... *Harapan Ibu (JPHI)*, 7(1), 39–53.
- Fernandez-Luque, L., Labarta, J. I., Palmer, E., & Koledova, E. (2020). Content analysis of apps for growth monitoring and growth hormone treatment: Systematic search in the android app store. *JMIR MHealth and UHealth*, 8(2). <https://doi.org/10.2196/16208>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Hari Gizi Nasional Tahun 2024*. 17, 302.
- Kustiawan, T. C., Nadhiroh, S. R., Ramli, R., & Butryee, C. (2022). Use of mobile app to monitoring growth outcome of children: A systematic literature review. In *Digital Health* (Vol. 8). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/20552076221138641>
- Lestari, E., Siregar, A., Hidayat, A. K., & Yusuf, A. A. (2024). Stunting and its association with education and cognitive outcomes in adulthood: A longitudinal study in Indonesia. *PLoS ONE*, 19(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295380>
- Lopuhaa, H. M., & Ginting, A. H. (2024). Empowerment of PKK members for reducing stunting in the Tasikmalaya City. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 5(3), 191–201. <https://doi.org/10.35912/joste.v5i3.1743>
- Puspitasari, P. S. D., Etikasari, B., Puspitasari, T. D., Kartika, R. C., Perdnasari, L., & Kurniasari, A. A. (2022). Android-Based Application for Children's Growth Monitoring as a Complement for Child Development Card. *Jurnal Teknokes*, 15(1), 44–50. <https://doi.org/10.35882/teknokes.v15i1.7>
- Rahim, F. K., Arifiati, N., Suryani, S., Lintang, S. S., Agustina, A., & Veronika, R. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS KADER TENTANG PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA PAMENKANG KECAMATAN KRAMATWATU. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 3(01), 32–41. <https://doi.org/10.34305/jppk.v3i01.976>
- Salman, Y., Eva Oktaviani, Y., Afriansyah, M., Unggulan Kalimantan Jalan Pangeran

- Hidayatullah, P. R., Anyar, B., & Kelayan Tengah JKelayan GgSetia Rahman RT, K. B. (2025). *Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Stunting di Kelurahan Kelayan Tengah*. <https://www.jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1616>
- Saparina L, T., Noviati, N., & Mulyani, S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Dan Ibu Ibu PKK Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan “Golden Age Period For Golden Generation” Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Torobulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 456–462. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.291>
- Siregar, F. A., Sudaryati, E., & Nurmaini. (2020). *Community Empowerment in The Prevention of Stunting for Children Under Five by Optimizing the Role of Cadres, Health Education and Family Assistance*.
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1). <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Tyarini, I. A., Setiawati, A., Rahagia, R., & Maidelwita, Y. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian stunting untuk membangun generasi yang sehat dan produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(3), 100–106. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.56>
- Wasir, R., Rahma, F. A., Ariyanto, J., Syamsir, S. B., Suparni, S., Raharjo, A., Jannah, F., & Basrowi, R. W. (2025). Strengthening Health System Resilience through Digital Health: Challenges and Prospects in Indonesia’s Rural and Remote Regions - A Scoping Review Protocol. *The Open Public Health Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.2174/0118749445393540250506115107>
- Zulaikha, C., Erawati, A. D., Sugiharto, S., & Manurung, M. T. (2023). PKM PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN STUNTING. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(2), 4208–4211. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>